



Davar: Jurnal Teologi

ISSN 2722-905X (online), 2722-9041 (print)

Vol. 3, No. 1 (2022): 1–12

<http://e-journalsangkakala.ac.id/index.php/DJT>

Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Panti Asuhan Keluarga Bunga Bakung Terhadap Aksi Sosial Masyarakat Sebagai Implementasi Kasih

Elsi Susanti Br Simamora, Maria Lidya Wenas

Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran

Email: elsisusanti89@gmail.com

Abstract

Spiritual intelligence is the ability possessed by a person to knowing and understanding the truth of God's Word. The aim of this research is to find out what are the efforts of the leaders of the Bunga Lilies Orphanage in increasing the spirituality of foster children towards community social action as the implementation of love. In collecting data, this study used a qualitative descriptive method by conducting interviews, observations and literature studies. So the results of this study indicate that in an effort to increase the spiritual intelligence of children in family orphanages, there are several things that can be done, namely by conducting prayer activities, reading Bible movements, procuring evangelism to villages, and holding social actions to the community. The efforts that have been made have become the embodiment of the implementation of love as evidence of the increasing spiritual intelligence of the orphanage children.

Keywords: Effort, Spiritual Intelligence, Lily Family Orphanage

Abstrak

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memahami serta mengerti kebenaran firman Tuhan. Tujuan dalam penulisan penelitian ialah untuk mengetahui apa yang menjadi upaya pimpinan Panti Asuhan Keluarga Bunga Bakung dalam meningkatkan spiritualitas anak asuh terhadap aksi sosial masyarakat sebagai implementasi kasih. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara, observasi serta studi pustaka. Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritualitas anak panti asuhan keluarga maka ada beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan kegiatan doa, gerakan baca Alkitab, pengadaan penginjilan ke desa-desa, serta mengadakan aksi sosial kepada masyarakat. Adapun upaya yang telah dilakukan tersebut menjadi perwujudan dari implementasi kasih sebagai bukti meningkatnya kecerdasan spiritualitas anak panti asuah tersebut.

Kata kunci: Upaya, Kecerdasan Spiritual, Panti Asuhan Keluarga Bunga Bakung

Pendahuluan

Agar anak dapat bertumbuh dengan spiritualitas yang mantap, maka dibutuhkan bimbingan dan arahan sejak usia dini. Hal ini sudah menjadi tanggung jawab orang tua dan guru sebagai seorang pendidik. Purba mengungkapkan bahwa orang tua merupakan

factor utama pembentukan rohani anak.¹ Namun dalam hal ini, berbeda jika anak berada di panti asuhan. Pembentukan rohani anak menjadi tugas dari pimpinan panti asuhan, yang telah berperan sebagai pengganti orang tua. Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak, ada upaya yang harus dilakukan. Upaya adalah usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan atau penyelesaian suatu masalah.

Dalam pembinaan rohani ada upaya untuk meningkatkan kecerdasan rohani. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang dapat dibentuk melalui pembinaan. Wijaya menjelaskan bahwa kecerdasan merupakan suatu bentuk kemampuan individu secara intelektual, analisis, berpikir, dan berlogika.² Sementara menurut Yani kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam penyelesaian masalah di kehidupan sehari-hari dengan berakal budi yang sehat.³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan ialah kompetensi khusus yang dimiliki oleh orang tertentu baik dalam intelektualitas, berpikir logis, mampu menganalisa serta mampu menyelesaikan persoalan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara spiritualitas ialah pengetahuan mengenai kebenaran Alkitab. Usmany mengungkapkan bahwa spiritualitas ialah adanya relasi khusus yang berhubungan dengan keagamaan yang bersifat menyeluruh.⁴ Kemudian Andrianti mengatakan bahwa spiritualitas merupakan kehidupan yang dipimpin oleh Roh Kudus dan pengaruh utama yakni bimbingan Roh itu sendiri.⁵ Maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritualitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memahami serta mengerti kebenaran firman Tuhan, yang didasarkan pada bimbingan kuasa Roh Kudus.

Upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dilakukan juga oleh pengurus Panti Asuhan Bung Bakung. Panti asuhan tersebut berupaya melakukan pembinaan agar terjadi pertumbuhan secara rohani dan peningkatan kecerdasan spiritual. Hal ini dilakukan sejak berdirinya Panti Asuhan Bunga Bakung pada tahun 2005. Hanya di masa pandemi, pengelola Panti Asuhan Bunga Bakung perlu berinovasi untuk dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak-anak panti.

¹ Juni Wando Purba, "Peran Orangtua Dan Guru Pak Dalam Pembentukan Karakter Rohani Anak Di Sdn Cawang 01 Pagi, Jakarta Timur," *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2019).

² Clauida Angelika Wijaya, "Analisa Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Di Hotel X," *Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa* 2, no. 1 (2015): 1–18.

³ Fitri Yani, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi" (2012).

⁴ Janeman Usmany, "Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Teori Perkembangan Kepercayaan Fowler Dan Teori Perkembangan Moral Kohlberg: Penafsiran Perspektif Al-Kitab," *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2018): 100–105.

⁵ "Pendidikan Kristen: Keseimbangan Antara Intelektualitas Dan Spiritualitas," *Jurnal Antusias* 2, no. 2 (2012): 23–48.

Adapun latar belakang dari anak-anak panti tersebut berbeda-beda. Sebagaimana Sairi pengasuh panti asuhan mengungkapkan bahwa ada anak yang berasal dari keluarga Broken home, korban perceraian orang tua, anak yang ditinggal orang tuanya, anak yang tidak memiliki ayah maupun ibu karena meninggal dunia, serta anak korban perselingkuhan. Selain itu ada anak yang berasal dari keluarga yang harmonis. Beberapa orang tua menempatkan anak mereka di panti asuhan dikarenakan jarak sekolah dari kampung sangat jauh. Ada juga karena keluarga yang perekonomiannya rendah, maka anak mereka dititipkan di panti asuhan.

Dari berbagai macam latar belakang keluarga anak-anak yang ada di panti asuhan tersebut sangat mempengaruhi kecerdasan spiritual anak. Maka penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Keluarga Bunga Bangkung mengenai upaya peningkatan kecerdasan spiritual anak sangat penting untuk diteliti. Bagaimana meningkatkan kecerdasan spiritual anak panti asuhan keluarga bunga bakung terhadap aksi sosial masyarakat sebagai implementasi kasih? Menjelaskan peningkatan kecerdasan spiritual anak panti asuhan keluarga bunga bakung terhadap aksi sosial masyarakat sebagai implementasi kasih.

Metode

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Yuliani menjelaskan bahwa pemakain metode ini dalam sebuah penelitian ialah penelitian yang bersifat fenomenologi sosial.⁶ Dalam pengumpulan data, ada beberapa bentuk yang dapat digunakan dengan metode ini, diantaranya ialah wawancara terbuka, observasi lapangan, analisis data dengan tetap pada keaslian data tersebut.⁷ Sehingga dalam tulisannya peneliti melakukan observasi untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritualitas anak Panti Asuhan Keluarga Bunga Bakung. Kemudian dilakukan wawancara mendalam guna memahami proses dari upaya pengelola Panti Asuhan Keluarga Bunga Bakung untuk meningkatkan kecerdasan spiritualitas anak-anak panti.

Adapun perolehan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada beberapa narasumber yakni pimpinan panti asuhan, beberapa anak panti asuhan serta staf yang bekerja di panti asuhan tersebut. Analisis data menggunakan pendekatan Miles dan Huberman. Data hasil wawancara diklasifikasikan kemudian dilakukan sintesa sehingga disajikan secara deskriptif, yang kemudian menghasilkan temuan yang baru.

Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa untuk meningkatkan kecerdasan spiritualitas anak dibutuhkan upaya orang tua. Demikian juga dengan panti asuhan

⁶ “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling,” *Quanta* 2, no. 2 (2018): 83–91.

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022).

Keluarga Bunga Bakung yang dilaksanakan oleh pengasuh panti asuhan tersebut. Adapun tujuan dari upaya peningkatan kecerdasan spiritualitas anak yakni agar anak dapat menyikapi masalah dengan cara pandang Kristus. Aruanlele menjelaskan bahwa tujuan pembinaan kecerdasan spiritualitas anak yakni untuk menjadikan mereka bertumbuh dengan pengetahuan yang mendalam tentang kebenaran Firman Tuhan, yang kemudian mampu mengatasi masalah sesuai ajaran Alkitab.⁸ Dalam Amsal 22:6 dijelaskan bahwa hendaknya anak diajar sesuai kebenaran Firman Tuhan sejak usia muda agar sewaktu masa tuanya ia akan tetap pada jalan itu. Oleh sebab itu mengajarkan kebenaran Firman Allah kepada anak adalah tugas dari orang tua dan para pengajar. Hal ini sejalan dengan mandat Allah di dalam Ulangan 6: 4-9, yakni mengajarkan kepada anak-anak perintah yang telah didengar oleh orang tua atau para pendidik secara berulang-ulang.⁹ Dengan melakukan mandat tersebut, sudah menjadi suatu upaya orang tua untuk meningkatkan kecerdasan spiritualitas anak.

Hasil

Kegiatan Doa

Orang Kristen percaya bahwa doa merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk membangun hubungan dengan Tuhan dan berkomunikasi langsung dengan-Nya. Sulistio mengatakan bahwa doa adalah suatu ikatan yang terjalin akrab dengan Tuhan, dan merupakan cara yang dapat dilakukan untuk berbicara dengan Tuhan.¹⁰ Kemudian Watulingas menjelaskan bahwa doa bukan hanya alat komunikasi dengan Tuhan, namun doa juga merupakan pertahanan orang-orang percaya dalam menghadapi segala sesuatu yang terjadi dan doa merupakan nafas kehidupan mereka.¹¹ Sehingga dalam hal ini, kegiatan doa sangat berperan penting dalam peningkatan kecerdasan spiritualitas anak. Karena sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa, doa salah satu senjata yang dimiliki oleh orang percaya dalam menyikapi segala hal secara rohani. Demikian halnya di Panti Asuhan Keluarga Bunga Bakung, kegiatan doa adalah hal yang paling utama dilakukan. Dalam wawancara, Antonius mengatakan bahwa mereka hidup oleh doa dan bekerja. Jika tidak berdoa, maka tidak akan ada berkat dari Tuhan untuk mencukupi segala yang mereka butuhkan. Sebelum melakukan kegiatan sehari-hari, anak panti asuhan diajarkan untuk berdoa terlebih dahulu, baik anak panti yang belum sekolah maupun yang sudah sekolah. Ini dilakukan agar melatih anak-anak

⁸ “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling,” *Quanta* 2, no. 2 (2018): 83–91.

⁹ I Putu Ayub Darmawan, “Pembelajaran Memorisasi Dalam Ulangan 6: 6-9,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 1 (2019): 21–27.

¹⁰ “Peran Roh Kudus Di Dalam Doa Menurut John Calvin” (2001).

¹¹ “Kekuatan Doa Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat Menurut Kitab Kisah Para Rasul,” *JURNAL RUMEA: Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen* 1, no. 1 (2021).

panti asuhan mengutamakan Tuhan dalam setiap kehidupan mereka. Adapun kegiatan doa yang dilakukan di Panti Asuhan Keluarga Bunga Bakung ialah sebagai berikut:

Doa Subuh

Banyak umat Kristen yang melakukan aktivitas doa pada waktu subuh, baik sekolah-sekolah Kristen yang memiliki asrama, hamba-hamba Tuhan dan banyak jemaat yang sudah dilatih untuk melakukan doa subuh. Tibo mengatakan bahwa doa subuh atau doa pagi hari merupakan suatu ungkapan syukur kepada Tuhan atas anugerah yang diberikan untuk menjalani hari yang baru.¹² Tujuan melakukan doa pada waktu subuh ialah agar berdoa lebih fokus dan terhindar dari keributan. Namun tidak hanya itu saja, doa subuh dilakukan untuk mengawali kegiatan sepanjang hari, dan salah satu bentuk penyerahan diri kepada Tuhan sebelum menjalani hari yang baru. Hal inilah yang dilakukan oleh anak panti asuhan di pagi hari. Kegiatan doa subuh dilakukan pada pukul 05:00 WIB. sebagaimana ungkapan Sianturi sebagai staf panti asuhan bahwa doa ini diikuti oleh semua kalangan usia anak yang ada di panti tersebut. Baik anak-anak yang belum sekolah, TK, SD, SMP dan SMA. Kegiatan doa subuh dilakukan dua kelompok, yakni kelompok putra dan kelompok putri. Doa dilakukan selama satu jam. Adapun rangkaian kegiatan doa subuh adalah pujian penyembahan, baca firman dan doa syafaat. Biasanya, pujian penyembahan dibawa oleh anak yang belum sekolah, TK dan SD. Sedangkan untuk pembacaan Firman Tuhan dilakukan oleh semua anak yang sudah tahu membaca. Kemudian, doa syafaat dibawakan oleh anak panti yang sudah berusia remaja sampai kepada yang dewasa.

Doa Sore

Dapat dikatakan bahwa hanya sedikit orang yang melakukan kegiatan doa di sore hari. Mungkin salah satu alasannya ialah karena kesibukan bekerja. Namun berbeda dengan panti asuhan Keluarga Bunga Bakung. Ada pekerjaan atau tidak, doa tetap dilaksanakan di sore hari. Ini sudah menjadi kebiasaan dari anak panti asuhan Keluarga Bunga Bakung. Jika jam sudah menunjukkan pukul 18:00, maka semua wajib berkumpul di ruang doa untuk melakukan doa sore. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah hampir sama dengan kegiatan doa di pagi hari, hanya saja tidak ada nyanyian pujian. Biasanya yang memimpin doa sore ini hanya satu orang saja, yaitu anak panti yang dewasa. Hal ini dilakukan setiap harinya.

Menara Doa

¹² “Praktik Hidup Doa Dalam Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga,” *Jurnal Jumpa* VI, no. 62 (2018): 69–92, <https://ojs.stkyakobus.ac.id/index.php/JUMPA/article/download/50/52>.

Menara doa adalah salah satu bentuk persekutuan doa. Simanjorang dan Siagian menyebutkan bahwa menara doa merupakan salah satu jenis kegiatan doa yang dilakukan oleh gereja untuk meningkatkan persekutuan jemaat.¹³ Pada umumnya, kegiatan menara doa hanya dilakukan oleh ibu-ibu saja saja. Menara doa juga merupakan kegiatan doa yang diterapkan oleh pimpinan panti asuhan kepada anak-anak asuhnya. Namun hal ini diikuti oleh anak yang berusia 13 tahun ke atas. Kegiatan menara doa dilakukan setiap hari senin jikalau tidak ada acara. Namun ketika kegiatan itu tidak bisa dilakukan karena ada kegiatan yang lain, diganti ke lain hari. Adapun tujuan dilakukannya menara doa ini ialah agar anak-anak mengalami kedewasaan rohani dan menyiapkan diri untuk pelayanan yang dipercayakan kepada mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Bambang¹⁴ yang mengatakan bahwa tujuan dari dilakukannya menara doa ialah untuk meningkatkan kedewasaan jemaat di dalam Tuhan dan serta mengalami realisasi dengan Roh Kudus dalam pujian penyembahan yang dinaikan.¹⁵

Doa puasa

Puasa merupakan suatu kegiatan keagamaan yang tidak kalah penting dari kegiatan keagamaan yang lainnya. Bukan hanya umat kristiani saja yang mengaku bahwa puasa merupakan hal yang sangat berguna bagi pertumbuhan iman. Namun sebagian besar agama juga menagkui dan melaksanakannya. Baik dilakukan setiap minggu, bulan, perenam bulan atau setiap tahun. Nahaklay menjelaskan bahwa doa puasa adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah persekutuan Kristen yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan kedekatan diri dengan Tuhan.¹⁶ Farida dan Ester mengatakan bahwa doa puasa sangat penting bagi umat orang percaya karena merupakan pernyataan diri kepada Allah dan terhadap diri sendiri dalam menjalin persekutuan dengan Allah.¹⁷ Untuk itulah pimpinan panti asuhan menerapkan doa puasa kepada anak asuhnya, agar mengalami perjumpaan dengan Tuhan lebih sungguh lagi, dan merupakan suatu upaya peningkatan kecerdasan spiritualitas mereka. Vritti sebagai salah satu anak panti Asuhan Kelaurga Bunga Bakung mengatakan bahwa dengan berdoa puasa ia dapat menyampaikan permohonannya kepada Tuhan dengan penuh pengharapan. Dilanjut

¹³ Jhonson Simanjorang M Th and Felix Martua Jonathan Siagian, "DAMPAK AKFAMILI ALTAR TERHADAP PERTUMBUHAN IMAN JEMAT GEREJA BETHEL INDONESIA PARDEDE HALL MEDAN" (n.d.).

¹⁴ "Pengaruh Kuasa Allah Dalam Pemberitaan Injil Berdasarkan I Tesalonika 1: 2-10 Terhadap Perubahan Hidup Jemaat Gereja Bethel Indonesia Family Blessing Griya Perwita Wisata Yogyakarta" (Sekolah Tinggi Teologi KADESI Yogyakarta, 2017).

¹⁵ "Pengaruh Kuasa Allah Dalam Pemberitaan Injil Berdasarkan I Tesalonika 1: 2-10 Terhadap Perubahan Hidup Jemaat Gereja Bethel Indonesia Family Blessing Griya Perwita Wisata Yogyakarta" (Sekolah Tinggi Teologi KADESI Yogyakarta, 2017).

¹⁶ "Doa Puasa Dan Manfaatnya Terhadap Kehidupan Orang Percaya," *KAPATA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 31–39.

¹⁷ "Pengajaran Mengenai Puasa Menurut Yesaya 58: 1-12," *Jurnal Teologi Praktika* 1, no. 2 (2020): 121–136.

dengan pernyataan Rifka sebagai salah satu anak panti asuhan tersebut mengatakan bahwa dengan mengikuti doa puasa ia mengalami perjumpaan yang istimewa dengan Tuhan, dan merasakan kehadiran Tuhan dalam hidupnya.

Kegiatan doa puasa yang ada di panti asuhan Keluarga Bunga Bakung dilaksanakan seminggu sekali, tepatnya hari Sabtu. Sairi sebagai pimpinan panti mengatakan bahwa semua wajib mengikuti doa puasa ini, baik anak kecil sampai kepada yang paling dewasa. Kegiatan doa puasa ini diikuti oleh jemaat dari pimpinan panti tersebut yang adalah seorang pendeta. Kegiatan doa puasa dimulai pada pukul 09:00-12:00 WIB. Jadi kegiatan doa puasa ini merupakan suatu bentuk usaha yang telah diterapkan oleh pimpinan panti Asuhan Keluarga Bunga Bakung sejak didirikannya panti tersebut.

Gerakan Baca Alkitab

Kerohanian dibentuk bukan hanya melalui doa saja, yang tidak kalah penting ialah membaca Alkitab. Gerakan membaca Alkitab sudah banyak dilaksanakan oleh kalangan orang Kristen. Gerakan membaca Alkitab merupakan salah satu program yang dilakukan oleh sebuah gereja untuk mengembangkan intelektual spiritualitas jemaat.¹⁸ Adapun tujuan gerakan membaca Alkitab ialah untuk menjadikan anak atau para pembaca Alkitab lebih mengetahui maksud Tuhan dalam kehidupan masing-masing orang. Yuliana mengatakan bahwa tujuan dari gerakan membaca Alkitab ialah untuk memampukan anak dalam mengenali dan mengerti Firman Tuhan.¹⁹ Sehingga, dalam meningkatkan kecerdasan spiritualitas anak, gerakan membaca Alkitab juga menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan. Baik dalam keluarga maupun dalam gereja.

Gerakan membaca Alkitab juga diterapkan kepada anak-anak panti sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan kecerdasan spiritualitas mereka. Pembacaan Alkitab dimulai dari kitab Perjanjian Lama sampai Perjanjian Baru. Adapun waktu pelaksanaan pembacaan Alkitab ialah pada waktu melakukan doa di pagi hari dan doa sore hari.

Pengadaan Penginjilan ke Desa-desa

Menyampaikan kabar sukacita kepada orang banyak bukan hanya pekerjaan orang yang berpendidikan tinggi dan orang dewasa saja. Namun anak-anak juga dapat mengambil bagian. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada salah seorang anak panti yaitu Rifka, maka anak panti asuhan juga dilibatkan dalam pelayanan ini. Adapun bentuk pelayanan penginjilan ke desa-desa yakni KKR, yang bekerja sama dengan LSB (Lembaga Sahabatku). Penginjilan ini dilakukan sebulan sekali ke berbagai tempat, baik kepada anak muda, orang tua bahkan kepada lansia sekalipun. Kegiatan ini

¹⁸ “Rancang Bangun Aplikasi GEMA Untuk Anak Sekolah Minggu Berbasis Web” (n.d.).

¹⁹ Yuliana Ratte, “Gereja Dengan Gerakan Misioner Yang Memprogramkan Gereja Cinta Alkitab Di Jemaat Penanian” (2020).

dilakukan untuk sebulan sekali. Adapun anak panti dilibatkan dalam membawakan acara, kesaksian dan membantu pelayanan lainnya.

Aksi Sosial ke Masyarakat Sebagai Implementasi Kasih Terhadap Sesama

Mengasihi sudah menjadi kewajiban setiap orang percaya. Hal ini jugalah yang diterapkan oleh pimpinan panti asuhan untuk meningkatkan kecerdasan spiritualitas anak sebagai tindakan melakukan firman yang telah mereka dengar dan terima. Susanto mengatakan bahwa aksi sosial adalah salah satu bentuk kasih yang dapat dilakukan untuk menolong dan mengasihi sesama manusia.²⁰ Dengan demikian, anak-anak panti diajarkan melakukan kasih dengan saling berbagi kepada warga sekitar tempat tinggal mereka. Hal ini disampaikan oleh Sairi sebagai pimpinan panti tersebut.

Adapun aksi sosial yang dilakukan oleh anak-anak panti asuhan yakni kepada masyarakat yang ada di sekitar lingkungan panti asuhan serta kepada teman-teman sekolah mereka. Aksi sosial kepada tetangga dilakukan sebulan sekali sedangkan aksi sosial yang dilakukan kepada teman-teman kelas dilakukan setiap semester. Adapun bentuk aksi sosial yang diberikan yakni berupa sembako kepada masyarakat dan perlengkapan alat tulis kepada teman sekelas mereka. Sembako yang mereka bagikan adalah sumbangan dari sponsor kepada panti asuhan tersebut. Antonius sebagai pimpinan panti tersebut mengungkapkan bahwa diberkati untuk memberkati lagi. hal inilah yang memicu pimpinan panti asuhan dalam melakukan aksi sosial bersama dengan anak-anak asuhnya.

Pembahasan

Kegiatan Doa

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa doa sudah menjadi kebutuhan kehidupan setiap orang percaya. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menemukan bahwa kegiatan doa sudah menjadi kegiatan yang dilaksanakan setiap harinya oleh seluruh penghuni Panti Asuhan Keluarga Bunga Bakung. Namun, sebagaimana hasil wawancara dan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti didapati bahwa kegiatan doa dilakukan secara rutin setiap harinya. Tetapi sebagaimana telah diketahui latar belakang anak-anak yang tinggal di panti asuhan berbeda-beda, maka tidak semua dari mereka yang mampu mengaplikasikan doa dalam hidup mereka. Dwiyoگا mengatakan bahwa anak yang berasal dari latar belakang keluarga yang kurang baik akan mempengaruhi tingkat keseriusan mereka dalam bidang spiritual serta bidang lainnya.²¹

²⁰ Herry Susanto, "Gereja Sebagai Umat Allah Dan Rekan Negara," *Jurnal Jaffray* 17, no. 1 (2019): 35–56.

²¹ Dwiyoگا Apriyatin, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Di SD Negeri 2 Saawangan Kecamatan Ajibarang Banyumas" (IAIN, 2017).

Sebab, pola asuh orang tua sangat mempengaruhi kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Kemudian, ada factor lain yang mempengaruhi keseriusan anak dalam berdoa, yakni factor usia. Anak yang masih berusia di bawah 7 tahun adalah fase bermain. Sebagaimana dijelaskan oleh Pranoto yang mengatakan bahwa anak yang berada di bawah 7 tahun berhak bermain dan melakukan aktivitas permainan yang mereka inginkan. Karena usia mereka membutuhkan aktivitas bermain untuk mengembangkan motoric mereka.²² Kemudian ada saat-saat dimana anak beristirahat dan tidur.

Dapat dilihat dalam keseriusan mereka dalam berdoa. Beberapa diantara mereka kurang focus dalam melakukan aktivitas doa. Ada yang mengantuk saat berdoa, ada yang mengganggu teman-teman saat berdoa, dan ada yang tidak memperhatikan teman-teman yang memimpin kegiatan doa tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan magang kampus. Tentunya hal ini dilakukan sebagaimana factor yang mempengaruhinya.

Namun sebaliknya, ada anak yang melakukan kegiatan doa dengan taat dan disiplin. Bahkan saat diteliti, beberapa anak melakukan aktivitas doa diluar kegiatan doa yang telah dijadwalkan oleh pimpinan tersebut. Ada yang mampu menerapkannya dan ada yang belum mampu. Tentunya hal ini sesuai factor yang mempengaruhinya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Ada anak yang diperlakukan baik dari keluarganya dan ada anak yang diperlakukan tidak baik oleh keluarga. Maka itu mempengaruhi kehidupan mereka dalam menyikapi masalah mereka. Ada anak yang sudah mampu menyikapi setiap masalah yang terjadi dalam hidupnya, ada juga yang belum. Anak-anak yang masih kecil, tentunya mereka belum mampu menyikapi masalah mereka dengan doa. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan doa yang dilakukan di Panti Asuhan Keluarga Bunga Bakung belum seutuhnya mempengaruhi peningkatan kecerdasan spiritualitas anak. Sebab dapat dilihat dari sikap dalam mengatasi permasalahan dan keseriusan mereka dalam melakukan aktivitas doa tersebut. Hal ini berkaitan dengan factor yang mempengaruhinya.

Gerakan Membaca Alkitab

Gerakan membaca Alkitab yang dilakukan di Panti Asuhan Keluarga Bunga Bakung bertujuan untuk meningkatkan minat dan keterampilan anak dalam membaca Alkitab. Dengan demikian, kegiatan ini juga meningkatkan kecerdasan spiritualitas anak. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dalam persekutuan doa. Di luar kegiatan doa, gerakan membaca Alkitab dilakukan oleh anak-anak panti yang sudah diberi kepercayaan untuk memiliki Handphone. Pimpinan membuat grup membaca Alkitab, sehingga terlihat siapa saja yang rajin membaca Alkitab sesuai dengan intruksi dari pimpinan. Hal ini dijelaskan

²² Dani Pranoto, "Gereja Sebagai Agen Pendidikan Kristen Anak Usia Dini," *Jurnal Antusias* 2, no. 2 (2012): 147–159.

oleh Edo sebagai staf sekaligus anak dari pimpinan panti tersebut. Gerakan membaca Alkitab membantu anak-anak untuk mengerti Firman Allah dan semakin meningkatkan pengetahuannya tentang Alkitab. Sebulan sekali, pimpinan panti mengadakan perlombaan menulis ayat Alkitab dengan indah, menghafal ayat, serta cerdas cermat Alkitab. Dari kegiatan ini terlihat bahwa, anak-anak memiliki pengetahuan yang dalam mengenai kebenaran Alkitab. Ada sebagian anak yang mampu menghafal puluhan ayat Alkitab, dan mampu menjawab soal cerdas cermat Alkitab. Kegiatan ini dilakukan sesuai jenjang usai anak. Hal ini dijelaskan oleh Sairi yang adalah pimpinan panti tersebut.

Maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dengan gerakan membaca Alkitab meningkatkan kecerdasan spiritualitas anak di Panti Asuhan Keluarga Bunga Bakung.

Pengadaan Penginjilan ke Desa-desa

Penginjilan ke desa-desa adalah salah satu bentuk memperdayakan karunia yang dimiliki oleh anak-anak panti. Sebagaimana hasil yang didapati, maka hal ini juga menjadi salah satu bentuk peningkatan spiritualitas anak. Dengan kegiatan ini, anak-anak dilatih untuk berani bersaksi kepada banyak orang tentang kemurahan Tuhan dalam hidup mereka. Kemudian hal ini juga melatih anak untuk berani tampil di depan umum serta mampu melayani banyak orang. Dengan demikian, anak semakin bertumbuh dengan kerohanian yang matang dari pembelajaran serta kegiatan yang mereka ikuti. Hal ini dijelaskan oleh Antonius sebagai kepala pimpinan panti asuhan tersebut.

Setiap mengadakan penginjilan, sebagian anak-anak yang sudah dewasa dibawa untuk membantu pelayanan. Tanpa diajar lagi, mereka sudah mampu melakukannya. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengadaan penginjilan ke desa-desa membantu untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak panti tersebut.

Aksi Sosial ke Masyarakat Sebagai Implementasi Kasih Terhadap Sesama

Dengan melakukan aksi sosial, anak dilatih untuk berbagi kepada sesamanya. Anak membutuhkan ajaran mulai sejak usia mudanya, agar mereka terlatih sampai dewasa nanti. Dengan demikian anak tidak hanya mementingkan dirinya sendiri, namun mementingkan orang lain juga. Hal ini terbukti menjadi salah satu upaya peningkatan kecerdasan spiritualitas anak. Tetunya hal ini adalah bentuk pengimplementasian kasih yang telah diajarkan kepada mereka. hal ini sejalan dengan Soesilo dalam tulisannya yang mengatakan bahwa berbagai kepada sesama merupakan salah satu perwujudan dari perintah Tuhan Yesus dalam mengasihi sesama manusia.²³ Dengan demikian, hal ini sudah terbukti untuk meningkatkan kecerdasan spiritualitas anak.

²³ Yushak Soesilo, "Pentakostalisme Dan Aksi Sosial: Analisis Struktural Kisah Para Rasul 2: 41-47," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2018): 136–151.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritualitas Panti Asuhan Keluarga Bunga Bakung, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: Upaya yang dilakukan oleh pimpinan panti asuhan yakni pertama, kegiatan doa. Adapaun kegiatan doa yang dilakukan ialah doa pagi, doa sore, menara doa, dan doa puasa. Melalui kegiatan ini anak-anak terlatih untuk berdoa, terlatih menyikapi masalah dengan bergantung kepada Tuhan melalui doa, terlatih untuk beriman, serta anak-anak dilatih untuk mengucapkan syukur melalui doa mereka. Kedua, gerakan membaca Alkitab. Dengan diadakannya kegiatan ini, maka anak-anak memperoleh pengetahuan yang mendalam mengenai kebenaran Alkitab. Ketiga, mengadakan penginjilan ke desa-desa. Melalui kegiatan ini anak-anak dilatih untuk melayani serta memberitakan kebenaran kepada banyak. mengadakan aksi sosial kepada masyarakat sebagai implementasi kasih terhadap sesama. Hal ini dilakukan untuk melatih anak-anak untuk berbagi kasih kepada orang lain yang membutuhkan, yang kemudian membentuk karakter yang tidak mementingkan diri sendiri.

Rujukan

- Andrianti, Sarah. "Pendidikan Kristen: Keseimbangan Antara Intelektualitas Dan Spiritualitas." *Jurnal Antusias* 2, no. 2 (2012): 23–48.
- Apriyatin, Dwiyoğa. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Di SD Negeri 2 Saawangan Kecamatan Ajibarang Banyumas." IAIN, 2017.
- Aruanlele, Yusmirawati. "Implementasi Pemuridan Kontekstual Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru PAK Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritualitas Peserta Didik" (2020).
- Bambang, Bambang. "Pengaruh Kuasa Allah Dalam Pemberitaan Injil Berdasarkan I Tesalonika 1: 2-10 Terhadap Perubahan Hidup Jemaat Gereja Bethel Indonesia Family Blessing Griya Perwita Wisata Yogyakarta." Sekolah Tinggi Teologi KADESI Yogyakarta, 2017.
- Darmawan, I Putu Ayub. "Pembelajaran Memorisasi Dalam Ulangan 6: 6-9." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 1 (2019): 21–27.
- Farida, Florence, and Ester Ester. "Pengajaran Mengenai Puasa Menurut Yesaya 58: 1-12." *Jurnal Teologi Praktika* 1, no. 2 (2020): 121–136.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Bumi Aksara, 2022.
- Nahaklay, Demianus. "Doa Puasa Dan Manfaatnya Terhadap Kehidupan Orang Percaya." *KAPATA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 31–39.
- Pranoto, Dani. "Gereja Sebagai Agen Pendidikan Kristen Anak Usia Dini." *Jurnal Antusias* 2, no. 2 (2012): 147–159.
- Purba, Juni Wando. "Peran Orangtua Dan Guru Pak Dalam Pembentukan Karakter

- Rohani Anak Di Sdn Cawang 01 Pagi, Jakarta Timur.” *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2019).
- Ratte, Yuliana. “Gereja Dengan Gerakan Misioner Yang Memprogramkan Gereja Cinta Alkitab Di Jemaat Penanian” (2020).
- Soesilo, Yushak. “Pentakostalisme Dan Aksi Sosial: Analisis Struktural Kisah Para Rasul 2: 41-47.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2018): 136–151.
- Sulistio, Thio Christian. “Peran Roh Kudus Di Dalam Doa Menurut John Calvin” (2001).
- Susanto, Herry. “Gereja Sebagai Umat Allah Dan Rekan Negara.” *Jurnal Jaffray* 17, no. 1 (2019): 35–56.
- Tarukallo, Vanessa Angela, Xaverius Najoran, and Dringhuzen J Mamahit. “Rancang Bangun Aplikasi GEMA Untuk Anak Sekolah Minggu Berbasis Web” (n.d.).
- Th, Jhonson Simanjourang M, and Felix Martua Jonathan Siagian. “DAMPAK AKFAMILI ALTAR TERHADAP PERTUMBUHAN IMAN JEMAT GEREJA BETHEL INDONESIA PARDEDE HALL MEDAN” (n.d.).
- Tibo, P. “Praktik Hidup Doa Dalam Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga.” *Jurnal Jumpa* VI, no. 62 (2018): 69–92.
<https://ojs.stkyakobus.ac.id/index.php/JUMPA/article/download/50/52>.
- Usmany, Janeman. “Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Teori Perkembangan Kepercayaan Fowler Dan Teori Perkembangan Moral Kohlberg: Penafsiran Perspektif Al-Kitab.” *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2018): 100–105.
- Watulingas, Trevor Loranto. “Kekuatan Doa Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat Menurut Kitab Kisah Para Rasul.” *JURNAL RUMEA: Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen* 1, no. 1 (2021).
- Wijaya, Clauida Angelika. “Analisa Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Di Hotel X.” *Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa* 2, no. 1 (2015): 1–18.
- Yani, Fitri. “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi” (2012).
- Yuliani, Wiwin. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling.” *Quanta* 2, no. 2 (2018): 83–91.